



IMPLEMENTASI METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK

Naufal^{1*}, Nur Soimah²

^{1,2}STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

*e-mail: kurniawannaufal19@gmail.com

Abstract

The aims of this study is: 1) Knowing the use of the Small Group Discussion method in fiqh learning for class X MA tanbihul Ghofilin Bawang students; 2) Knowing the difference between learning activities using the Small Group discussion method and those who do not use the small group discussion method in class X MA Tanbihul Ghofilin students; 3) Knowing the increase in learning activities using the small group discussion method for class X MA Tanbihul Ghofilin Bawang students. The research according to experimental methods using non-equivalent control group design. The subjects in this study were students of class X Agama 3 and X Agama 4 MA Tanbihul Ghofilin which totaled 60 students who were divided into two groups, namely class X Agama 3 as the Experimental class and Class X Religious 4 as the control class. Learning begins with providing pretest questions to find out the extent of student learning activities. Experimental students were given learning using the small group discussion method while the control group used conventional learning methods. The experimental group and the control group were given the final test in the form of posttest questions in writing. Then the results were processed, analyzed, and compared using a t-test and a scor gain test to determine the differences and activities between the two groups to be studied. The results showed that there were differences in learning activities between the experimental class and the control class with evidenced by the t-test and the control class with evidenced by the t-test calculation showing t_{count} of count 2,0001 > t_{table} 10.6 with a significance level of 5 % and degree of freedom 58. It was proved by the calculation of N-gain of 0,76 with category.

Keywords: *Learning activities, learning method, small group discussion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penggunaan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas X MA Tanbihul Ghofilin Bawang; (2) mengetahui perbedaan aktivitas belajar dengan menggunakan metode *Small Group discussion* dengan yang tidak menggunakan metode *small group discussion* pada peserta didik kelas X MA Tanbihul Ghofilin; serta (3) mengetahui peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode *small group discussion* pada peserta didik kelas X MA Tanbihul Ghofilin Bawang. Penelitian dengan metode eksperimen menggunakan desain non equivalent

control group design. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Keagamaan 3 dan X Keagamaan 4 MA Tanbihul Ghofilin yang berjumlah 60 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X Keagamaan 3 sebagai kelas Eksperimen dan Kelas X Keagamaan 4 sebagai kelas control. Pembelajaran dimulai dengan memberikan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion* sedangkan kelompok control menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen dan kelompok control diberikan tes akhir berupa soal posttest secara tertulis. Kemudian hasilnya diolah, dianalisis, dan dibandingkan menggunakan uji t-tes dan uji gain scor untuk mengetahui perbedaan dan aktivitas antara dua kelompok yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kelas control dengan dibuktikan perhitungan uji t menunjukkan $t_{hitung} \text{ sebesar } t_{hitung} 2,001 > t_{table} 10,6$ dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 58. Dibuktikan Dengan perhitungan N-gain sebesar 0,76 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, metode pembelajaran, *small group discussion*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatallil'alaamiin. Sebagai seorang muslim tentu tidak asing dengan kalimat tersebut. Muslim atau orang islam dengan berbagai tata cara beribadah untuk satu sesembahan Tuhan yang Esa yaitu Allah Azza Wajalla, sudah seharusnya bisa memahami praktek peribadatan sejak dini. Seperti dalam salah satu maqolah Nabi SAW yang berbunyi

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “ Menuntut ilmu adalah kewajiban untuk setiap muslim“. Baik muslim laki-laki atau muslim perempuan, yang muda ataupun yang tua tetap diwajibkan untuk menuntut ilmu, terlebih mendalami ilmu agama.

Salah satu ilmu agama islam yaitu fikih. Fikih merupakan ilmu agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Fikih merupakan sebuah produk khazanah intelektual peradaban islam yang sangat berharga. Fikih menawarkan sebuah jawaban yang beragam terhadap berbagai fenomena terhadap kehidupan masyarakat baik dalam peribadahan maupun terhadap muamalah.¹ Untuk itu perlunya pembelajaran fikih secara mendalam guna berlangsungnya insan yang madani dalam islam. Secara Bahasa fikih ialah paham, sedangkan secara istilah fikih ialah pengetahuan mengenai hukum syariat yang didapat dari dalil-dali secara terperinci. Dalam pembelajarannya fikih bisa diajarkan dari berbagai dakwah dengan ceramah tausyiah dari ustadz dan ustadzah yang dibarengi dengan praktek tertentu guna mendalam pemahaman mengenai praktek dari ilmu fikih itu sendiri.

Di dalam prakteknya ilmu fikih di dunia pendidikan sangatlah minim dengan pembelajaran yang konvensional. Padahal cakupan materi mengenai ilmu fikih sangatlah luas. Karena ruang lingkup mata pelajaran fiqh sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas maka dibutuhkan adanya pembelajaran yang tepat. Salah satu faktor dari berhasilnya pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang atau motivasi yang membangkitkan gairah belajar peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar sangat diperhatikan karena mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik, bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, pra karya dan lain – lain.² Peran pendidik untuk menemukan metode yang tepat sangat bergantung untuk terciptanya suasana pembelajaran yang efektif. Dengan harapan peserta didik mudah memahami dan mengamalkan materi di kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, diperlukan adanya metode yang dianggap tepat dan relevan dengan mata pelajaran fikih yang memiliki cakupan materi luas dengan berbagai konsep terperinci terbagi dalam berbagai sub bab.

Observasi yang dilakukan oleh Meisari dalam jurnalnya, tingkat berfikir siswa dalam aktivitas belajar sangat rendah yang disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang efektif, sehingga membutuhkan metode dan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian Natssya Ramadini, menyimpulkan bahwa, pembelajaran pada abad-21 pada kemampuan komunikasi dan kolaborasi masih tergolong rendah dengan proses pembelajaran yang masih menggunakan teachercenter sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Rini Fatanah dalam jurnalnya untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi pembelajaran berbasis masalah bagi guru, diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat untuk memaparkan materi pelajaran fikih.

Dalam hal ini, salah satu metode yang memberikan konsep secara perinci adalah metode *Small Group Discussion*. Metode *Small Group Discussion* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan tiga berdiskusi mengenai informasi atau pengetahuan masing-masing anggota kelompok. Metode *Small Group Discussion* mampu memotivasi peserta didik supaya berani mengungkapkan ide atau pendapat. Setiap peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna mampu memunculkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang tepat dalam aktivitas belajar tidak hanya berpusat pada pendidik

akan tetapi peserta didik juga bisa ikut andil dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasan, pendapat, serta sanggahan tanpa merasa khawatir atau takut untuk berargumentasi.

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar ialah seseorang yang menguasai materi ilmu pengetahuan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan dapat diterapkan didunia nyata agar ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermakna. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam belajar.

b. Pengertian Metode *Small Group Discussion*

Metode *Small Group discussion* adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah³. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan 3-5 orang dalam satu kelompok, yang untuk berdiskusi mengumpulkan informasi atau pengetahuan masing-masing anggota kelompok agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok. Hal ini bertujuan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, memiliki kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Penggunaan metode *small group discussion* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam proses pertukaran pikiran, pengalaman serta gagasan atau ide, yang terbentuk dalam proses diskusi kelompok kecil. Metode ini diharapkan bisa menjadi referensi pendidik untuk mengganti proses pembelajaran yang konvensional menjadi lebih aktif dan efektif. Terlebih dalam materi fikih yang cangkupannya luas setiap sub babnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MA Tanbihul Ghofiliin kelas X Bawang Banjarnegara , penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitiannya adalah true eksperiment dan desain penelitian ini adalah pretest dan posttest control group design. Oleh karena itu peneliti fokus dan terarah agar data benar-benar diambil dari lokasi ini. Pendekatan dengan metode ini adalah penelitian yang bergantung pada manusia sebagai alat penelitian yang memungkinkan penulis menemukan kepastian dan keandalan data yang divalidasi dan digambarkan sebagai penelitian yang akurat. Dengan fokus penelitian upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X MA Tanbihul Ghofiliin, kendala-kendala yang dihadapi guru fikih, serta cara mengatasi kendala-kendala guru fikih tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan test. Sumber penelitiannya yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru fikih, dan siswa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis uji t, uji normalitas, uji homogenitas, uji t berpasangan, dan N-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah true eksperiment dan desain penelitian ini adalah pretest posttest kontrol group design. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t, uji normalitas, uji homogenitas, uji t berpasangan dan N-gain. Penulis melakukan analisis pendahuluan yaitu analisis soal pretest yang di uji validitas, data yang digunakan pada analisis uji validitas yaitu nilai pretest yang dilakukan pada pembelajaran materi muamalah dengan 20 butir soal, dengan menggunakan uji “t” terbukti tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sehingga diperoleh hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$. Data hasil tes kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui pretest dan posttest, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Apabila berdasarkan analisis data tidak terbukti tidak ada perbedaan dilanjutkan dengan analisis uji normalitas menggunakan data pretest. Jika ternyata data yang diperoleh terbukti normal dan memenuhi syarat, maka dapat dilanjutkan untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data terbukti homogen. Setelah data yang akan dilakukan penelitian telah lulus analisis uji pendahuluan, maka data tersebut dinyatakan layak untuk diberi perlakuan guna dilakukan penelitian. Dalam hal ini menggunakan metode *small group discussion* dan metode konvensional. Setelah

dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran tersebut, didapatkan data pemahaman konsep yang diperoleh menggunakan soal tes. Kemudian data tersebut dilakukan analisis uji hipotesis guna membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah Aktivitas belajar menggunakan metode *small group discussion* pada peserta didik kelas X di MA Tanbihul Ghofilin dan yang tidak menggunakan metode *small group discussion* terdapat perbedaan.

Kemudian menggunakan Uji N-gain yang dilakukan dengan cara menghitung selisih anantara nilai pretest dan posttest, dengan penghitungan tersebut akan diketahui apakah penggunaan suatu metode tertentu dikatakan efektif atau tidak. Hasil uji N-gain kelas control diperoleh hasil 0,42, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar pada kelas control sedang, karena hasil uji g yaitu $0,3 < g < 0,7$. Hasil uji N-gain kelas eksperimen diperoleh hasil 0,76 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar pada kelas eksperimen tinggi, karena hasil uji N-gain yaitu $0,3 < g < 0,7$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dikatakan sesuai dengan teori menurut tesis dari Nur Kholidah dengan judul Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* tahun 2020. yang menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa untuk berpikir dan berbuat, terdapat indikator-indikator yang dikatakan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi didapat dalam pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion*. Kegiatan ini membuat siswa dapat berperan aktif dan berfikir luas, dengan diberinya permasalahan dan siswa dituntut untuk mendiskusikan terkait jawaban sesuai dengan sumber rujukan dari masing masing kelompok dan mempertahankan jawaban dan pemikirannya, kesemuanya itu yang menjadikan siswa terlatih dan memiliki keaktifan dan mampu berfikir kritis.

Aktivitas Belajar keterkaitan dengan kegiatan kegiatan yang memperoleh suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, dan daya pikir yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Kemudian dalam pembelajaran guru bukan lagi sebagai pusat (teacher centered), melainkan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (student centered). Kasus ini guru menerapkan metode *small group discussion* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan tersebut melatih siswa dalam pemecahan masalah dan bersikap mandiri terutama pada konsep fikih mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Muhammad. (2018). *Pengertian dan Cakupan Kajian Fikih*. Situs Resmi Nu Online.
- Juliya Mira. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 12(2).
- Sutisna, Agus. (2019). *Metode Pembelajaran di Era Millenial*. Bandung: Tanjung Lestari
- F. S, Niken. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi UNY, Yogyakarta.
- Kholidah, Nur. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran small Group Discussion. *Jurnal Edukasi New Normal*, 1(1), 46.